

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia

Dahliannur¹, Indah Afrilia², Eka Selgia³, Ananda Safitri⁴, Khairul Akbar⁵, Ahmad Rasyid⁶

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Corresponding Author: dahliannur4@gmail.com^{1*}, indahafriia0704@gmail.com²,
eeeka2950@gmail.com³, anandasafitri2004@gmail.com⁴, khairulakbar685@gmail.com⁵,
ahmadrasyidsiregar55@gmail.com⁶

Info Artikel

Submitted: 31 Desember 2025

Revised : 06 Januari 2026

Accepted: 13 Januari 2026

Published: 14 Januari 2026

Keywords: Poverty; Economic Growth

Kata Kunci: Kemiskinan; Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

The problem of poverty is experienced by various countries in various parts of the world, developed countries and developing countries. Poverty is defined as a problem where people are unable to complete their needs. Indonesia is a country that has been experiencing poverty problems for a long time. The problem of poverty is influenced by various factors such as community income, unemployment, education, location, geography, gender and environmental location. So, this study aims to find out the effects of the factors mentioned above. This can be due to the uneven distribution of the benefits of economic growth, where economic growth is enjoyed by only a small percentage of people, especially the high-income group, while most people, especially those in the lower strata, do not feel the benefits.

Abstrak

Permasalahan kemiskinan dialami oleh berbagai negara di belahan dunia, negara maju dan negara berkembang. Kemiskinan diartikan sebagai persoalan dimana masyarakat tidak mampu melengkapi kebutuhannya. Indonesia adalah Negara yang sedang mengalami persoalan kemiskinan sejak dulu. Permasalahan kemiskinan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti penghasilan masyarakat, pengangguran, pendidikan, lokasi, geografis, gender dan lokasi lingkungan. Jadi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek dari faktor-faktor yang disebutkan di atas. Hal ini dapat disebabkan oleh distribusi manfaat pertumbuhan ekonomi yang tidak merata, di mana pertumbuhan ekonomi hanya dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat, terutama kelompok berpendapatan tinggi, sementara sebagian besar masyarakat, terutama yang berada dilapisan bawah, tidak merasakan manfaatnya.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

Pendahuluan

Salah satu tujuan Negara adalah mewujudkan kesejahteraan dan ketentraman masyarakat. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan diantaranya dengan pembangunan ekonomi.

Berbagai kegiatan dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satu diantaranya yaitu dengan meningkatkan berbagai kegiatan pembangunan pada daerah yang penduduknya masih memiliki tingkat kesejahteraan atau pendapatan yang rendah. Salah satu indikator keberhasilan kegiatan pembangunan adalah penurunan jumlah penduduk miskin.

Selain pertumbuhan ekonomi, salah satu aspek penting untuk melihat kinerja Pembangunan adalah seberapa efektif penggunaan sumber daya yang ada sehingga lapangan kerja dapat menyerap angkatan kerja yang tersedia. Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat berarti produksi barang/jasa yang dihasilkan meningkat. Dengan demikian, diperlukan tenaga kerja yang semakin banyak untuk memproduksi barang/jasa sehingga tingkat kemiskinan berkurang dan akan berdampak pada menurunnya jumlah pengangguran khususnya di Indonesia. (Damaang & Halim, 2019)

Kemiskinan di dalam suatu daerah yang telah terjadi harus diperhatikan sebagai masalah yang serius, karena kemiskinan membuat banyak masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Istilah kemiskinan ialah Ketika seseorang atau suatu kelompok tidak mampu memenuhi kemakmuran atau kebutuhan ekonomi yang sesuai dengan standar hidup disuatu wilayah tertentu.(Islamiah et al., 2025)

Secara umum, pembangunan adalah sebuah proses yang memiliki banyak dimensi dan melibatkan berbagai aspek, seperti perubahan dalam struktur sosial, transformasi kelembagaan di tingkat nasional, serta perubahan dalam pola pikir masyarakat. Selain itu, pembangunan juga meliputi peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan, dan upaya untuk pemberantasan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan dalam kondisi perekonomian suatu negara yang secara terus-menerus menuju perbaikan selama periode tertentu.(Digdowiseiso, 2019)

Kemiskinan yang terjadi di negara berkembang merupakan masalah yang cukup rumit, namun di beberapa negara berkembang telah berhasil melaksanakan pembangunan dalam segi hal produksi dan pendapatan nasional. Kondisi kemiskinan suatu negara atau daerah merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal pada negara atau daerah tersebut. (Mulyati, 2025)

Permasalahan kemiskinan di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor itu diantaranya pertumbuhan ekonomi yang lambat, indeks pembangunan manusia yang rendah, inflasi yang tinggi, dan meningkatnya jumlah pengangguran. Sebagaimana dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan. Sedangkan tujuan yang paling utama dari suatu pertumbuhan ekonomi adalah meningkatkan kapasitas produksi. Peningkatan

kapasitas produksi membutuhkan tambahan tenaga kerja sehingga jumlah pengangguran turun dan tingkat kemiskinan akan berkurang (Mulyati, 2025).

Kemisikinan merupakan masalah yang sangat kompleks yang sangat tidak dianjurkan dalam islam. Kemiskinan dipandang sebagai masalah membahayakan jiwa dan iman seseorang karena sangat dekat dengan kekufuran. Dengan hidup miskin, seseorang tidak dapat melaksanakan kewajiban agama, tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup dan Kesehatan serta pendidikan secara maksimal (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018).

Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan meningkatnya barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat sehingga meningkatkan hasil produksi dan pendapatan. Dalam hal ini, berarti terjadi peningkatan pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi tidak hanya dapat dilihat melalui pertambahan jumlah barang yang diproduksi, tetapi juga melalui perkembangan infrastruktur, tingkat kemiskinan, pengangguran dan tingkat pendidikan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang erat antar tingkat pendidikan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan kemiskinan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan library research, yaitu dimana data tidak diperoleh dari lapangan tetapi dari perpustakaan atau tempat yang menyimpan referensi, dokumen-dokumen, sumber- sumber berisi data yang telah dikumpulkan oleh orang lain, maupun hasil laporan penelitian terdahulu yang telah teruji validitasnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik atau satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel atau lebih (Sugiyono, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses di mana pendapatan meningkat tanpa memperhitungkan tingkat pertumbuhan penduduk, meskipun tingkat pertumbuhan penduduk yang sering kali dihubungkan dengan pembangunan ekonomi. Menurut para ahli, pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan nasional dalam periode tertentu, misalnya dalam satu tahun terakhir, dimana terjadi peningkatan kapasitas produksi maupun jasa dalam jangka waktu tertentu. Secara

umum, pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai peningkatan kapasitas suatu perekonomian dalam menghasilkan barang dan jasa (Sukarno & Rapanna, 2017).

Sokerno (Sukirno, 2012) mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai berkembangnya kegiatan-kegiatan dalam perekonomian yang mengarah pada peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan ekonomi dapat menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat dalam proses pengembangan faktor-faktor produksi hingga menghasilkan output, dan kemudian proses ini pada gilirannya akan menghasilkan aliran imbalan atas faktor-faktor produksi yang dimiliki masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Menurut Sukirno (Sukirno, 2012) “Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Modal, Teknologi dan sebagainya:

a. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian. Kekayaan alam suatu negara meliputi luas dan kesuburan tanah, keadaan iklim dan cuaca, jumlah dan jenis hasil hutan serta kandungan mineral.

Tersedianya sumber daya alam yang melimpah akan mempermudah usaha dalam mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masa awal pertumbuhan ekonomi. Suatu negara yang kekurangan sumber daya alam tidak dapat membangun dengan cepat.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian SDM meliputi kualitas dan kuantitas dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

c. Modal

Modal merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi kembali. Pembentukan modal atau akumulasi merupakan investasi dalam bentuk barang modal yang bertujuan untuk menaikkan stok modal, Output nasional dan pendapatan nasional. Sehingga pembentukan modal menjadi salah satu kunci dalam mencapai pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal dapat meningkatkan output nasional dengan bermacam-macam cara. Investasi di bidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi saja, tetapi juga akan

membawa ke arah kemajuan teknologi.

d. **Kemajuan Teknologi**

Kemajuan teknologi menjadi faktor yang penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya kemajuan teknologi akan mendorong munculnya penemuan-penemuan baru yang dapat meningkatkan produktivitas pekerja, modal dan faktor produksi yang lain.

Kemiskinan

Kemiskinan adalah salah satu masalah yang dihadapi oleh setiap negara di dunia. Kemiskinan dianggap sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar atau standar hidup minimum. Kemiskinan dapat dilihat dari dua sisi yaitu: Pertama, kemiskinan absolut yaitu yang mengidentifikasi jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan tertentu. Kedua, kemiskinan relatif yaitu proporsi pendapatan nasional yang diterima oleh berbagai kelompok pendapatan. Dengan kata lain, kemiskinan relative sangat terkait dengan masalah distribusi pendapatan (Kuncoro, 2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan

Kemiskinan disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu tingkat investasi yang kurang lancar, tingginya angka pengangguran dan lambatnya pertumbuhan ekonomi. Kesenjangan antara masyarakat kaya dan miskin di Indonesia semakin melebar karena kesenjangan antar wilayah yang mencolok akibat ketimpangan muncul karena adanya ketidaksamaan pada kepemilikan distribusi pendapatan yang menjadi salah satu akar permasalahan kemiskinan di Indonesia (Almira & Huda, 2022).

Menurut Sharp dalam Kuncoro terdapat tiga faktor penyebab kemiskinan jika dipandang dari sisi ekonomi, yaitu:

- a. Kemiskinan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya yang terbatas dan kualitasnya rendah.
- b. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktifitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya sumberdaya kualitas manusia ini karena rendahnya pendidikan.
- c. Kemiskinan muncul karena adanya akses modal.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Pada hasil penelitian (Purnama, 2017) bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif signifikan terhadap kemiskinan. Dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang meningkat belum dapat menyelesaikan peningkatan kemiskinan yang terjadi. Artinya, sektor penyerapan tenaga kerja hanya menyumbangkan sedikit terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Menurut (Sunusi et al., 2014) kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi adalah bagian penting yang bisa mengetahui kesuksesan pembangunan negara dan kapasitas utama supaya menciptakan pengurangan kemiskinan. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi sangat penting, untuk mengurangi angka kemiskinan. Karena kemiskinan akan berkurang dalam skala yang sangat kecil bila penduduk miskin hanya menerima sedikit manfaat yang ditimbulkan dari adanya pertumbuhan ekonomi.

Begitu juga dengan penelitian (Nizar et al., 2013) memaparkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative signifikan terhadap variabel kemiskinan. Dikarenakan pengurangan kemiskinan melakukan penanggulangan berupa pengaplikasian pemakaian teknologi pada petani (hasil pertanian) kemudian memperoleh peningkatan kreativitas hasil pertanian, yang mana mayoritas Masyarakat miskin mengandalkan hidupnya. Keterlambatan dalam menguasai teknologi berdampak pada kreativitas dan berkembangnya produk pertanian menjadi merosot berefek pada penghasilan petani menjadi tidak stabil. Dengan naiknya kreativitas dan berkembangnya kreativitas hasil pertanian akan melonjakkan harga jualnya, sehingga penghasilan petani stabil dan keluar dari tingkat kemiskinan.

KESIMPULAN

Pembangunan ekonomi merupakan upaya penting negara dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat, yang salah satu indikator keberhasilannya ditunjukkan melalui penurunan tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi berperan sebagai motor penggerak pembangunan karena mampu meningkatkan kapasitas produksi, membuka lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Namun demikian, pertumbuhan ekonomi yang terjadi tidak secara otomatis mampu menurunkan kemiskinan apabila tidak diikuti dengan pemerataan hasil pembangunan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kemiskinan di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti rendahnya kualitas SDM, terbatasnya akses modal, tingginya pengangguran, serta ketimpangan distribusi pendapatan.

Berdasarkan kajian literatur, pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif terhadap tingkat kemiskinan, artinya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka tingkat kemiskinan

cenderung menurun. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan perlu diarahkan pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkeadilan, serta mampu menyerap tenaga kerja agar pengentasan kemiskinan dapat tercapai secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almira, S. R., & Huda, S. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Randai*, 3(1), 35.
- Damaang, N., & Halim, A. (2019). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan. *AKUNTABEL*, 16(2), 272–275.
- Digdowiseiso, K. (2019). *Teori Pembangunan*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Islamiah, N. A., Arniati, & Rasulong, I. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Selayar. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(3), 270–280.
- Kuncoro, M. (2010). *Ekonomika Pembangunan*. Erlangga.
- Mulyati, S. (2025). TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2017-2020. *Jurnal Lunggi: Jurnal Literasi Unggulan*, 3(1), 59–74.
- Nizar, C., Hamzah, A., & Syahnur, S. (2013). Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi serta hubungannya terhadap tingkat kemiskinan di indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1–8.
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217–240.
- Purnama, N. I. (2017). ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI SUMATERA UTARA. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(1), 62–70.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Alfabeta.
- Sukarno, Z., & Rapanna, D. P. (2017). *Ekonomi Pembangunan*. CV Sah Media.
- Sukirno, S. (2012). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Pers.
- Sunusi, D. K., Kumenaung, A., & Rotinsulu, D. (2014). ANALISIS PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA, TINGKAT PENDIDIKAN, PENGELUARAN PEMERINTAH PADA

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia
*Dahliannur*¹, *Indah Afrilia*², *Eka Selgia*³, *Ananda Safitri*⁴, *Khairul Akbar*⁵, *Ahmad Rasyid*⁶

PERTUMBUHAN EKONOMI DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEMISKINAN DI
SULAWESI UTARA TAHUN 2001-2010. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 120–137.